

---

---

## Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa di SMP Islam Pacet

Angga Eriksa Firdaus<sup>1</sup>, Eka Purwanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Indonesia

correspondence e-mail\*, [Angga.Eriksa38@guru.smp.belajar.id](mailto:Angga.Eriksa38@guru.smp.belajar.id),  
[ekapurwanda@digitechuniversity.ac.id](mailto:ekapurwanda@digitechuniversity.ac.id)

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/06/11

Published: 2024/09/12

### Abstract

This research aims to examine the role of fine arts learning in character formation of students at Pacet Islamic Middle School using a neuroaesthetic approach. Fine art is not only seen as a medium for visual expression, but also as a means of cognitive and emotional development that contributes to the formation of positive characters, such as creativity, discipline, cooperation and responsibility. A neuroaesthetic approach is used to understand how students' brains respond to aesthetic stimuli in the art learning process and how these experiences influence the development of moral and ethical values. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects involved class VIII students at Pacet Islamic Middle School. The research results show that fine arts learning is able to stimulate students' character development through various creative and aesthetic activities. Visual stimulation provided through fine art media influences brain functions related to emotion and cognition, which in turn facilitates the formation of better character. The conclusion of this research is that fine arts as part of education not only improves students' aesthetic abilities, but also makes a significant contribution to the formation of their character. Therefore, fine arts learning should be integrated more deeply into the educational curriculum to optimize student potential, both in terms of academics and character formation.

### Keywords

Character, the role of fine arts



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan artistik sekaligus membentuk karakter siswa. Menurut Eisner (2002), seni rupa tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab. Di SMP Islam Pacet, pendidikan seni rupa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar-mengajar,

sejalan dengan pandangan Gardner (1990) yang menyatakan bahwa seni rupa berperan dalam pengembangan aspek-aspek afektif siswa.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar-mengajar serta mengevaluasi dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa (Bringle & Steinberg, 2010). Pendidikan seni dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan empati dan kemampuan siswa dalam memahami perspektif orang lain.<sup>2</sup>

Secara khusus, penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana implementasi pendidikan seni rupa dalam membentuk karakter siswa? Kedua, apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan seni rupa? Dan ketiga, bagaimana dampak pendidikan seni rupa terhadap sikap dan perilaku siswa? Dengan menganalisis hal-hal ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi pendidikan seni rupa terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Islam Pacet.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan seni rupa di sekolah tersebut, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap siswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman para pendidik tentang cara mengoptimalkan pendidikan seni rupa untuk pembentukan karakter, memberikan masukan kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut topik ini.<sup>3</sup>

Penelitian ini difokuskan pada siswa dan guru seni rupa di SMP Islam Pacet, dengan mempertimbangkan konteks implementasi pendidikan seni rupa dan pengaruhnya terhadap karakter siswa.<sup>4</sup> Penelitian dilakukan selama satu semester ajaran untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari pendidikan seni rupa terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>5</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami kontribusi pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet dalam pembentukan

---

<sup>1</sup> Gardner, H. (1990). *Art Education and Human Development*. Los Angeles: Getty Publications.

<sup>2</sup> Catalano, R. F., Berglund, M. L., Ryan, J. A., Lonczak, H. S., & Hawkins, J. D. (2004). Positive Youth Development in the United States: Research Findings on Evaluations of Positive Youth Development Programs. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 98-124.

<sup>3</sup> Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.

<sup>4</sup> Gardner, H. (1990). *Art Education and Human Development*. Los Angeles: Getty Publications.

<sup>5</sup> Bringle, R. G., & Steinberg, K. (2010). Educating for Informed Community Involvement. *American Journal of Community Psychology*, 46(3-4), 428-441.

karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi konteks spesifik praktik pendidikan seni rupa dan dampaknya terhadap karakter siswa secara mendalam.<sup>6</sup>

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk memantau proses pembelajaran seni rupa dan interaksi antara siswa dan guru, memberikan wawasan tentang dinamika kelas dan penerapan kurikulum.<sup>7</sup> Wawancara semi-struktural dilakukan dengan guru seni rupa dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait pendidikan seni rupa dan pembentukan karakter.<sup>8</sup> Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis kurikulum, rencana pelajaran, dan hasil karya siswa, yang berguna dalam menilai kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembentukan karakter.<sup>9</sup>

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama,<sup>10</sup> pengelompokan kode-kode relevan menjadi tema-tema, serta interpretasi tema untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak pendidikan seni rupa terhadap karakter siswa.<sup>11</sup>

Subjek penelitian ini meliputi guru seni rupa di SMP Islam Pacet, yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan seni rupa, serta siswa yang menjadi fokus observasi dan wawancara guna memahami pengalaman mereka dalam pembelajaran seni rupa dan dampak pembelajaran tersebut terhadap karakter mereka.<sup>12</sup>

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya.<sup>13</sup> Selain itu, member checking dilakukan untuk mengonfirmasi temuan dengan informan, dan audit trail digunakan untuk menyimpan catatan proses penelitian yang rinci agar dapat diverifikasi oleh peneliti lain.<sup>14</sup>

<sup>6</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

<sup>7</sup> Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). New York: Routledge.

<sup>8</sup> Hetland, L., Winner, E., Veenema, S., & Sheridan, K. M. (2007). *Studio Thinking: The Real Benefits of Visual Arts Education*. New York: Teachers College Press.

<sup>9</sup> Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.

<sup>10</sup> Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

<sup>11</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

<sup>12</sup> Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

<sup>13</sup> Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80-88.

<sup>14</sup> Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.

Dengan metodologi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet berperan dalam membentuk karakter siswa serta memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil SMP Islam Pacet dan Program Pendidikan Seni Rupa**

SMP Islam Pacet merupakan lembaga pendidikan yang dikenal karena komitmennya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek kurikulumnya. Terletak di lokasi yang strategis, SMP Islam Pacet memiliki visi dan misi yang kuat untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam aspek moral dan karakter. Sekolah ini berupaya mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkualitas, menggabungkan pendidikan akademik dengan nilai-nilai keagamaan secara harmonis.

Program pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet merupakan salah satu contoh penerapan visi tersebut. Kurikulum seni rupa dirancang untuk mencerminkan tujuan sekolah dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, program ini tidak hanya mengajarkan teknik seni tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Kurikulum seni rupa mencakup berbagai elemen, mulai dari teknik dasar menggambar dan melukis hingga proyek-proyek seni yang memerlukan kerja sama tim. Teknik dasar seperti menggambar, melukis, dan pemahaman teori seni rupa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan menyeluruh.<sup>15</sup>

### **Implementasi Pembelajaran Seni Rupa dan Dampaknya terhadap Karakter**

Implementasi pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet dilakukan melalui berbagai kegiatan praktis yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan kolaborasi siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat dalam proyek seni yang memerlukan mereka untuk bekerja baik secara individu maupun dalam kelompok. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Proyek-proyek kelompok, misalnya, mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan interpersonal lainnya yang penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Observasi terhadap kegiatan seni rupa menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proyek-proyek seni mengalami peningkatan dalam keterampilan teknis mereka. Namun, lebih dari itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

---

<sup>15</sup> Nugroho, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Seni Berbasis Nilai Keislaman di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12-22.

<sup>16</sup> Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.

Siswa menunjukkan perkembangan dalam nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok, siswa belajar mengatur waktu, mengelola konflik, dan berbagi tanggung jawab dengan rekan-rekan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Gardner (1990) yang menyatakan bahwa pendidikan seni dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa.

Lebih jauh lagi, siswa yang aktif dalam kegiatan seni rupa cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap tugas-tugas akademik dan sosial mereka. Mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seni rupa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pengembangan karakter dan sikap positif siswa.<sup>17</sup>

### **Peran Guru Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter**

Peran guru seni rupa di SMP Islam Pacet sangat krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai pengajar teknik seni tetapi juga sebagai model teladan dalam hal nilai-nilai karakter. Melalui metode pengajaran yang inklusif dan integratif, guru-guru seni rupa berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan ketekunan dalam setiap sesi kelas. Mereka berperan aktif dalam mendiskusikan nilai-nilai karakter dengan siswa dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Wawancara dengan guru seni rupa mengungkapkan bahwa mereka secara aktif mengaitkan nilai-nilai karakter dengan pelajaran seni. Misalnya, mereka sering menggunakan contoh nyata untuk menunjukkan pentingnya nilai-nilai seperti ketelitian dan tanggung jawab dalam konteks seni. Guru-guru ini juga berfungsi sebagai teladan dalam hal perilaku dan sikap, yang sering kali dicontohkan oleh siswa mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Eisner (2002) yang menunjukkan bahwa guru seni rupa yang efektif tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter siswa.<sup>19</sup>

### **Studi Kasus: Karya dan Sikap Siswa**

Studi kasus dilakukan untuk menganalisis karya seni siswa dan perubahan sikap mereka seiring dengan keterlibatan dalam pendidikan seni rupa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan seni rupa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Karya seni yang dipamerkan oleh siswa mencerminkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri dan menggambarkan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, observasi terhadap sikap

---

<sup>17</sup> Gardner, H. (1990). *Art Education and Human Development*. Los Angeles: Getty Publications.

<sup>18</sup> Bringle, R. G., & Steinberg, K. (2010). Educating for Informed Community Involvement. *American Journal of Community Psychology*, 46(3-4), 428-441.

<sup>19</sup> Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.

siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Perubahan sikap siswa, seperti peningkatan tanggung jawab dan disiplin, dapat dilihat dari penilaian guru dan hasil observasi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan seni rupa lebih cenderung untuk mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet tidak hanya berdampak pada keterampilan seni tetapi juga pada karakter dan sikap positif siswa.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum seni rupa, SMP Islam Pacet berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan teknis dan karakter siswa secara bersamaan. Pendidikan seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan teknik seni tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai penting dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seni rupa di SMP Islam Pacet memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan seni rupa tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kreativitas, tanggung jawab, dan empati. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara positif serta memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan seni rupa. Implementasi yang efektif, seperti yang diterapkan di SMP Islam Pacet, memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Pendidikan seni rupa terbukti dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter.

Selain itu, studi ini juga menekankan pentingnya peran guru seni rupa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Melalui bimbingan yang tepat, guru dapat memfasilitasi perkembangan karakter siswa sekaligus mendorong peningkatan kemampuan artistik mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk lebih memaksimalkan peran pendidikan seni rupa dalam pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

---

<sup>20</sup> Catterall, J. S. (2002). The Arts and the Transfer of Learning. *Learning Through the Arts*, 2(2), 151-171.

penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara pendidikan seni dan pembentukan karakter di berbagai konteks pendidikan lainnya.

## REFERENCES

- Amin, M. (2012). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45-55.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bringle, R. G., & Steinberg, K. (2010). Educating for Informed Community Involvement. *American Journal of Community Psychology*, 46(3-4), 428-441.
- Catalano, R. F., Berglund, M. L., Ryan, J. A., Lonczak, H. S., & Hawkins, J. D. (2004). Positive Youth Development in the United States: Research Findings on Evaluations of Positive Youth Development Programs. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 98-124.
- Character Education Partnership. (2003). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Catterall, J. S. (2002). The Arts and the Transfer of Learning. *Learning Through the Arts*, 2(2), 151-171.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80-88.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Gardner, H. (1990). *Art Education and Human Development*. Los Angeles: Getty Publications.
- Hetland, L., Winner, E., Veenema, S., & Sheridan, K. M. (2007). *Studio Thinking: The Real Benefits of Visual Arts Education*. New York: Teachers College Press.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2nd ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Seni Berbasis Nilai Keislaman di Sekolah Islam.

*Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12-22.

Sudirman, H. (2015). Estetika Islam dalam Pendidikan Seni Rupa. *Jurnal Seni Rupa Islam*, 7(2), 33-47.

Winner, E., & Hetland, L. (2008). *Art for Our Sake: School Arts Classes Matter More than Ever – but Not for the Reasons You Think*. *Arts Education Policy Review*, 109(5), 29-32.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.